





Indikator Ekonomi DIY

Kerjasama ISEI DIY, KR dan Bank BPD DIY



Inflasi Yogyakarta 2022

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus (BPS, 2022). Harga barang dan jasa yang cenderung meningkat mendorong terjadinya inflasi. Inflasi tersebut menyebabkan turunnya nilai uang sehingga daya beli masyarakat juga menurun.

Untuk menjaga daya beli masyarakat tersebut maka Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah didukung pemangku kepentingan (stakeholders) berupaya keras mengendalikannya inflasi. Pemerintah didukung BI telah membentuk TPID (Tim Pengendali Inflasi Daerah). Selanjutnya TPID merupakan tim yang bertugas memantau dan menyiapkan langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan inflasi khususnya di daerah.

Menurut BI DIY (2022), di tengah proses pemulihan ekonomi yang semakin kuat, tekanan inflasi terus meningkat. Inflasi Kota Yogyakarta (mewakili DIY) pada triwulan II 2022 tercatat pada level 5,33% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan I 2022 sebesar 2,95% (yoy) serta lebih tinggi dibanding realisasi triwulan II 2021 yakni 1,50% (yoy) (lihat Tabel). Peningkatan tekanan Inflasi DIY triwulan II dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas global serta penyesuaian harga komoditas energi domestik (BBM Bersubsidi) di tengah peningkatan permintaan yang semakin kuat.

BI DIY (2022) mencatat inflasi yang dialami

DIY tercatat terendah dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa disaat tekanan harga menguat. Berdasarkan data BI DIY, Indeks Harga Konsumen (IHK) DIY pada September 2022 mencapai 1,05 persen (month to month/mtm). Hal ini menjadikan secara tahunan inflasi DIY di 2022 berada pada level 6,81 persen (yoy).

Inflasi Kota Yogyakarta pada September 2022 didorong oleh kelompok harga yang diatur pemerintah (administered prices) dan kelompok inflasi inti (core inflation). Sedangkan, kelompok harga pangan bergejolak (volatile food) mengalami deflasi. Inflasi terutama bersumber dari dampak langsung kenaikan harga BBM. Di sisi lain, komoditas hortikultura seperti bawang merah, cabai merah, dan minyak goreng melanjutkan deflasi, yang mana menahan laju inflasi yang lebih tinggi.


Bulan Oktober 2022 inflasi sebesar 0,11 persen (BPS DIY, 2022). Kontribusi terbesar yang mendorong terjadi inflasi adalah biaya akademi/ perguruan tinggi, naik sebesar 6,32 persen. Penyebab lain antara lain kelompok pendidikan sebesar 2,38 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,54 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,45 persen.

(Dr Y Sri Susilo SE MSi, Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan FBE UAJY, Sekretaris ISEI Cabang Yogyakarta & Pengurus KADIN DIY)-f.

Tabel Inflasi Kota Yogyakarta Tahun 2022

Periode	Inflasi (year on year/yoy)
Triwulan I 2022	2,95%
Triwulan II 2022	5,33%
Triwulan III 2022	6,81%

Sumber: BPS DIY (2022); BI DIY (2022)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005